

EVALUASI PELAKSANAAN FUNGSI ANGGARAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI

Oleh:
Fandy Tendean

Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado.
email: fandytendean@gmail.com

ABSTRAK

Berhasil tidaknya suatu perusahaan pada dasarnya dilihat dari kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya yang terjadi pada bagian yang menjadi tanggung jawabnya. Dimana kegiatan itu ditujukan untuk mempertanggung jawabkan penggunaan anggaran yang telah disusun bersama, tidak terkecuali dengan penggunaan anggaran biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik untuk produksi. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian ini adalah PT. Bangun Wenang Beverages Company. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perusahaan melakukan pengendalian biaya produksi dalam proses produksi coca-cola. Metode analisa yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian biaya produksi untuk pemakaian bahan baku hampir sepanjang tahun 2011 mengalami keuntungan. Untuk penggunaan tenaga kerja langsung selama tahun 2011, anggaran melebihi realisasi, ini berarti biaya tenaga kerja langsung menguntungkan. Dan untuk biaya overhead pabrik selama tahun 2011, anggaran melebihi realisasi, ini berarti bahwa selisih biaya overhead pabrik menguntungkan. Berdasarkan analisis selisih biaya produksi menunjukkan bahwa untuk pemakaian bahan baku, selisih harga yang tidak menguntungkan terjadi pada bulan September, Oktober dan Desember dan untuk bulan lainnya terdapat selisih yang menguntungkan. Sedangkan untuk pemakaian tenaga kerja langsung, selisih tarif upah yang tidak menguntungkan terjadi pada bulan Januari dan Oktober, dan untuk bulan yang lainnya terdapat selisih yang menguntungkan.

Kata kunci: *anggaran, pengendalian biaya produksi*

ABSTRACT

Success or failure of a company basically seen from the ability of management to control costs incurred on the part which became responsibility. Where the activity is intended to account budget that has been compiled together, included the use of the budget costs from raw materials, direct labor costs, and factory overhead costs for the production. Companies that become the object in this research is PT. Bangun Wenang Beverages company. The purpose of this research is to find out how the company control the production cost in the process of production coca cola. The analysis method used descriptive analysis. The result showed that the production cost control for consumption of raw materials for most of the years 2011 experience an advantage. For the use of direct labor in the year 2011, the budget exceeds realization, this means the labor cost directly become benefit. And for factory overhead costs for the year 2011, the budget exceeded the realization, this means that the difference between factory overhead costs are beneficial. Based on the analysis of the difference in cost of production for the use of raw materials, unfavorable price difference occurred in September, October and December and for the rest of the year there is a beneficial difference. As for the use of direct labor, the difference in wage rates unfavorable occurred in January and October, and for the other months there is a favorable difference.

Keywords: *budget, production cost control*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dunia usaha di era globalisasi saat ini menimbulkan persaingan yang semakin ketat. Dimana dalam dunia usaha perusahaan-perusahaan yang ada bersaing dalam menciptakan produk yang berkualitas tinggi demi menarik perhatian konsumen agar dapat menguasai pasar. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat sangatlah dibutuhkan manajemen yang handal yang mampu mengantisipasi persaingan, agar mampu bertahan dalam menjalankan kelangsungan usahanya. Yuningsih (2004 : 5) mengatakan bahwa akuntansi biaya tidak hanya terbatas dalam perhitungan biaya persediaan dan harga pokok penjualan dalam penyajian rugi laba, tetapi saat ini akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan perangkat akuntansi untuk kegiatan perencanaan dan pengendalian, perbaikan mutu dan efisiensi.

Kuswadi (2005 : 84) anggaran adalah rencana kerja dalam bentuk uang atau sistematika keuangan. Dengan adanya anggaran maka manajemen dapat membandingkan dan menganalisa biaya yang sesungguhnya dengan biaya yang dianggarkan, yang dapat memberikan informasi bagi manajemen untuk memungkinkan mereka mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi dari rencana kegiatan. PT. Bangun Wenang Beverages Company dalam melaksanakan kegiatan produksinya terlebih dahulu menetapkan anggaran. Berdasarkan anggaran yang telah ditetapkan tersebut kegiatan proses produksi coca-cola dilakukan. Oleh sebab itu perlu dilakukan suatu evaluasi terhadap pelaksanaan fungsi anggaran sebagai alat pengendalian biaya produksi dalam meningkatkan efisiensi pada PT. Bangun Wenang Beverages Company, agar dapat dilihat peranan, dampak, serta manfaatnya dalam efisiensi biaya produksi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Evaluasi Pelaksanaan Fungsi Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Efisiensi Pada PT. Bangun Wenang Beverages Company.

Tujuan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian mengenai permasalahan yang diuraikan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan dan fungsi anggaran sebagai alat pengendalian biaya produksi
2. Untuk mengetahui peranan anggaran sebagai tolak ukur kinerja manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan biaya

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Anggaran

Definisi dari anggaran telah dinyatakan oleh beberapa ahli ekonomi, diantaranya adalah Rudianto (2009: 3) menyatakan bahwa anggaran adalah rencana kerja organisasi di masa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal, dan sistematis. Sedangkan Komarudin (2005 : 90) menyatakan bahwa anggaran adalah rencana kerja yang terperinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dalam satuan uang, untuk menunjukkan perolehan atau penggunaan sumberdaya suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun.

Fungsi Anggaran

Dalam upayanya untuk mencapai tujuan didirikannya perusahaan, organisasi perusahaan memiliki berbagai fungsi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan tersebut. Secara umum menurut Rudianto (2009 : 5) seluruh fungsi di dalam suatu organisasi dapat dikelompokkan ke dalam empat fungsi pokok, yaitu fungsi :

1. *Planning* (perencanaan)
2. *Organizing* (pengorganisasian)
3. *Actuating* (menggerakkan)
4. *Controlling* (pengendalian)

Klasifikasi Anggaran

Suatu anggaran yang lengkap dan menyeluruh dibuat dalam suatu anggaran yang saling berkaitan, meliputi beberapa unsur, masing-masing unsur tersebut merupakan suatu anggaran yang dapat dibedakan satu dengan lainnya. Suatu anggaran yang saling berkaitan tersebut sering disebut dengan anggaran induk. Kuswadi (2005 : 181) mengklasifikasikan anggaran induk ini meliputi :

1. Anggaran Operasional
2. Anggaran keuangan

Proses Penyusunan Anggaran

Proses penyusunan anggaran merupakan tahap akhir proses rencana menyeluruh perusahaan. Kuswadi (2005 : 182) menyatakan bahwa dalam penyusunan anggaran, perusahaan perlu memperhatikan empat aspek pokok, yaitu

1. Organisasi anggaran
2. Tahap Penyusunan Anggaran
3. Jangka waktu anggaran
4. Macam-macam anggaran

Laporan Realisasi Anggaran dan Manfaatnya

Laporan realisasi suatu anggaran merupakan hal yang sangat penting dalam pengendalian suatu perusahaan. Usry yang diterjemahkan oleh Krista (2004 : 14) mengatakan bahwa untuk dapat mengendalikan biaya, akuntan biaya dapat menggunakan jumlah biaya yang telah ditetapkan sebelumnya yang disebut biaya standar. Laporan yang demikian lebih dikenal dengan laporan pertanggungjawaban. Laporan realisasi anggaran merupakan sumber informasi bagi manajer dalam memonitor atau mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan berdasarkan rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Usry yang diterjemahkan oleh Krista (2004 : 355) mengatakan bahwa sistem anggaran dapat memberikan beberapa kelebihan untuk suatu organisasi yaitu :

1. Memaksa para manajer untuk melakukan perencanaan.
2. Menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki pembuatan keputusan.
3. Memperbaiki komunikasi dan koordinasi.

Akuntansi Biaya

Definisi akuntansi biaya menurut Kuswadi (2005 : 8) ialah proses, pengumpulan, pencatatan, penggolongan, dan pelaporan terhadap biaya-biaya yang terjadi dari kegiatan pengadaan dan penjualan kembali barang atau penyerahan jasa. Sedangkan menurut Witjaksono (2012 : 3) mendefinisikan akuntansi biaya sebagai ilmu dan seni mencatat, mengakumulasikan, mengukur serta menyajikan informasi berkenaan dengan biaya dan beban.

Kegunaan Akuntansi Biaya

Usry yang diterjemahkan oleh Krista (2004 : 30) menyatakan bahwa akuntansi biaya berguna dalam menyelesaikan tugas-tugas berikut :

1. Membantu menyusun dan melaksanakan rencana serta anggaran operasi walaupun dalam kondisi yang ekonomis dan bersaing.
2. Menetapkan metode kalkulasi barang dan prosedur yang menjamin adanya pengendalian dan jika memungkinkan diperlukan pengurangan dan pembenahan biaya serta perbaikan mutu.
3. Mengendalikan jumlah persediaan fisik dan menentukan biaya dari masing-masing barang dan jasa yang diproduksi untuk tujuan penentuan harga dan untuk mengevaluasi prestasi suatu produk, departemen, divisi.
4. Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi tahunan atau periode yang lebih singkat. Hal tersebut mencakup penentuan biaya persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan.
5. Memilih alternative terbaik yang bisa menaikkan pendapatan atau merumuskan biaya.

Konsep Pengendalian Biaya

Pengendalian

Definisi pengendalian menurut Usry yang diterjemahkan oleh Krista (2004 : 10) adalah pengendalian merupakan usaha sistematis perusahaan untuk mencapai tujuan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan yang tepat untuk mengoreksi perbedaan yang penting.

Biaya

Mahfud (2005 : 3) mendefinisikan biaya sebagai arus keluar aktiva, penggunaan aktiva atau munculnya kewajiban atau kombinasi keduanya selamanya suatu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang, pembuatan barang, pembebanan jasa atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan usaha perusahaan.

Mulyadi (2005 : 8-10) memberikan definisi biaya dalam arti luas dan sempit, yaitu dalam artian luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya, yaitu biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau potensial akan terjadi. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu. Dalam artian sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva disebut dalam istilah harga pokok.

Pengendalian Biaya

Kuswadi (2005 : 60) mengatakan bahwa pengendalian biaya dapat terlaksana dalam beberapa tahap, yaitu :

1. Menghadapkan biaya-biaya rencana dengan biaya-biaya aktual untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan biaya tersebut.
2. Menganalisa penyimpangan-penyimpangan yang ada. Disini harus dicari penyebab-penyebab dari dari penyimpangan-penyimpangan biaya tersebut.
3. Penyimpangan-penyimpangan biaya dibicarakan dengan orang-orang yang harus mempertanggung jawabkannya.

Manfaat Pengendalian Biaya

Dalam proses produksi suatu perusahaan, semakin banyak kegiatan atau jenis pekerjaan yang dilakukan. Menyebabkan semakin berat dan rumitnya masalah yang dihadapi, terutama karena pelaksanaan kegiatan produksi dituntut untuk dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien. Untuk mencapai hal tersebut sangat diperlukan pengendalian terhadap biaya bahan, biaya tenaga kerja, biaya *overhead*. Pengendalian manajemen erat kaitannya dengan pengendalian biaya karena yang mengendalikan biaya adalah manajemen perusahaan. Pengendalian manajemen adalah proses yang memastikan bahwa aktivitas aktual sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.

Samryn (2012 : 255) menyatakan bahwa fungsi manajerial pengendalian adalah mengatur dan mengoreksi prestasi kerja dan rencana yang didesain untuk mencapainya, sedang dilaksanakan.

Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang diperlukan oleh fungsi-fungsi produksi untuk mengubah dan mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Pengertian biaya produksi telah dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi, diantaranya adalah Sunarto (2005 : 50) mengatakan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

Unsur-unsur Biaya Produksi

Secara garis besar Sunarto (2005 : 40) membagikan biaya produksi kedalam tiga unsur biaya utama, yaitu :

1. Biaya bahan baku langsung
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya *overhead* pabrik

Anggaran Produksi

Usry yang diterjemahkan oleh Krista (2004 : 17) mengatakan bahwa anggaran produksi berurusan dengan penjadwalan operasi, penentuan volume dan penetapan kuantitas maksimum dan minimum dari persediaan. Dimana hal tersebut memberikan dasar untuk membuat anggaran untuk bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik.

Efisiensi Biaya Produksi

Biaya Standar Sebagai Wahana Untuk Mengukur Efisiensi

Yuningsih (2004 : 141) mengatakan bahwa biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu. Sedangkan menurut Mulyadi (2005 : 387) mengatakan bahwa biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu.

Penetapan Biaya Standar Produksi

Penetapan standar biaya produksi haruslah memperhatikan elemen-elemen dari biaya produksi itu sendiri, seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Mulyadi (2005 : 390-394) menyatakan bahwa penentuan biaya standar dapat dibagi dalam 3 bagian, yaitu :

1. Standar biaya bahan baku
2. Standar biaya tenaga kerja langsung
3. Standar biaya overhead

Penelitian Terdahulu

Bukamo (2006), Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial pada PT. Bimoli Bitung. Letak kesamaan dengan penelitian ini adalah Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan anggaran sebagai subjek penelitian, tetapi penelitian menggunakan penyusunan anggaran untuk menilai kinerja manajerial

Keintjem (2006), Penggunaan anggaran fleksibel dalam proses perencanaan dan pengendalian perusahaan untuk menilai prestasi manajer produksi pada PT. Tri Mustika Cocominaesa. Kesamaannya yaitu Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan anggaran sebagai subjek penelitian, tetapi dalam penelitian ini, menggunakan anggaran fleksibel untuk menilai prestasi manajer.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Kuncoro (2003 : 124) menyatakan bahwa dalam penelitian jenis data yang digunakan adalah :

- a. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik atau dalam bentuk uraian. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa data mengenai sejarah perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas dan wewenang masing-masing bagian.
- b. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numeric, data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data-data mengenai biaya-biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dari tahun 2009-2011.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan dari dua sumber data, yaitu :

- a. Data primer. Data ini diperoleh langsung dari objek penelitian seperti data mengenai biaya-biaya produksi, data mengenai sejarah perusahaan dan struktur organisasi.
- b. Data sekunder. Data ini diperoleh dari buku-buku literature yang digunakan sebagai bahan acuan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku-buku mengenai anggaran.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melengkapi hasil penelitian ini, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara :

1. Penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilaksanakan dalam perusahaan secara langsung untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data objek penelitian dengan cara sebagai berikut :
 - a. Observasi, yaitu dengan mengumpulkan data keuangan yang didapat dari perusahaan untuk digunakan sebagai sumber penyusunan skripsi ini.
 - b. Dokumenter, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan arsip atau dokumen-dokumen yang bersifat tulisan dari perusahaan.

- Penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan keterangan dengan mempelajari teori-teori dan informasi yang berasal dari literatur-literatur lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data-data yang menggambarkan seluruh kegiatan perusahaan berdasarkan fakta yang ada diperusahaan, lalu mengolah dan menganalisa data kemudian menarik kesimpulan serta menginterpretasikannya.

Definisi Operasioanal

Judul penelitian yaitu: Evaluasi Pelaksanaan Fungsi Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Efisiensi Pada PT. Bangun Wenang Beverages Company.

- Anggaran adalah rencana kerja yang terperinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dalam satuan uang untuk menunjukkan perolehan atau penggunaan sumberdaya suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun.
- Efisiensi adalah penggunaan sumberdaya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum. Efisiensi hanya dapat dievaluasi dengan penilaian-penilaian relatif, membandingkan antara masukan dan keluaran yang diterima.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan Evaluasi Pelaksanaan Fungsi Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Efisiensi Pada PT. Bangun Wenang Beverages Company adalah suatu usaha untuk menilai anggaran biaya produksi Coca-Cola, apakah telah berfungsi sebagai alat pengendalian biaya agar terjadi efisiensi dalam proses produksi pada PT. Bangun Wenang Beverages Company.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Perbandingan antara Biaya Bahan Baku Coca-Cola dengan Realisasinya Selama Tahun 2011

Pemakaian Bahan baku	Anggaran			Realisasi			%	Ket
	Kuantitas	Harga/kg	Total	Kuantitas	Harga/kg	Total		
Januari	2.457.177 kg	Rp904	Rp2.221.288.008	2.282.526 kg	Rp850	Rp1.940.147.100	87,3	F
Februari	2.333.191 kg	Rp904	Rp2.109.204.664	2.299.725 kg	Rp975	Rp2.242.231.875	106,3	UF
Maret	2.937.325 kg	Rp904	Rp2.655.341.800	2.892.627 kg	Rp850	Rp2.458.732.950	92,6	F
April	1.754.232 kg	Rp904	Rp1.585.825.728	1.636.222 kg	Rp900	Rp1.472.599.800	92,9	F
Mei	2.154.627 kg	Rp904	Rp1.947.782.808	1.737.282 kg	Rp800	Rp1.389.825.600	71,4	F
Juni	1.962.787 kg	Rp904	Rp1.774.359.448	1.827.290 kg	Rp775	Rp1.416.149.750	79,8	F
Juli	2.247.789 kg	Rp904	Rp2.032.001.256	2.182.739 kg	Rp950	Rp2.073.602.050	102,0	UF
Agustus	2.145.743 kg	Rp904	Rp1.939.751.672	1.937.275 kg	Rp750	Rp1.452.956.250	74,9	F
September	3.245.677 kg	Rp904	Rp2.934.092.008	2.832.303 kg	Rp975	Rp2.761.495.425	94,1	F
Oktober	3.476.566 kg	Rp904	Rp3.142.815.664	3.283.647 kg	Rp950	Rp3.119.464.650	99,3	F
November	2.667.543 kg	Rp904	Rp2.411.458.872	2.384.392 kg	Rp900	Rp2.145.952.800	89,0	F
Desember	2.103.476 kg	Rp904	Rp1.901.542.304	1.730.298 kg	Rp950	Rp1.643.783.100	86,4	F

Sumber : PT. Bangun Wenang Beverages Company

Berdasarkan tabel diatas kuantitas biaya bahan baku untuk produksi Coca-Cola yang dianggarkan pada bulan Januari sebesar 2,457,177 kg dimana dalam pelaksanaannya/realisasinya ternyata sebesar 2,282,526 kg. Varians biaya bahan baku pada tahun 2011 *favorable* hanya pada bulan Februari dan Juli yang mengalami *unfavorable*. Adapun penyebabnya adalah kenaikan harga bahan baku.

Tabel 4.2 Perbandingan antara Biaya Tenaga Kerja Langsung Coca-Cola dengan Realisasinya Selama Tahun 2011

Pemakaian Bahan baku	Anggaran			Realisasi			%	Ket
	Kuantitas	Upah/kg	Total	Kuantitas	Harga/kg	Total		
Januari	2,457,177 Kg	Rp68	Rp167,088,036	2,282,526 kg	Rp70	Rp159,776,820	95.6	F
Februari	2,333,191 Kg	Rp68	Rp158,656,988	2,299,725 kg	Rp65	Rp149,482,125	94.2	F
Maret	2,937,325 Kg	Rp68	Rp199,738,100	2,892,627 kg	Rp68	Rp196,698,636	98.5	F
April	1,754,232 Kg	Rp68	Rp119,287,776	1,636,222 kg	Rp65	Rp106,354,430	89.2	F
Mei	2,154,627 Kg	Rp68	Rp146,514,636	1,737,282 kg	Rp60	Rp104,236,920	71.1	F
Juni	1,962,787 Kg	Rp68	Rp133,469,516	1,827,290 kg	Rp65	Rp118,773,850	89.0	F
Juli	2,247,789 Kg	Rp68	Rp152,849,652	2,182,739 kg	Rp68	Rp148,426,252	97.1	F
Agustus	2,145,743 Kg	Rp68	Rp145,910,524	1,937,275 kg	Rp68	Rp131,734,700	90.3	F
September	3,245,677 Kg	Rp68	Rp220,706,036	2,832,303 kg	Rp65	Rp184,099,695	83.4	F
Oktober	3,476,566 Kg	Rp68	Rp236,406,488	3,283,647 kg	Rp70	Rp229,855,290	97.2	F
November	2,667,543 Kg	Rp68	Rp181,392,924	2,384,392 kg	Rp60	Rp143,063,520	78.9	F
Desember	2,103,476 Kg	Rp68	Rp143,036,368	1,730,298 kg	Rp65	Rp112,469,370	78.6	F

Sumber : PT. Bangun Wenang Beverages Company

Kuantitas biaya tenaga kerja langsung untuk produksi yang dianggarkan pada bulan Januari 2,457,177 kg dimana dalam realisasinya ternyata sebesar 2,282,526 kg. Varians biaya tenaga kerja langsung selama tahun 2011 *favorable*. Adapun penyebabnya adalah tarif dari upah langsung perjam lebih besar dari tarif standar.

Tabel 4.3 Tabel Penentuan Varians Biaya Overhead Pabrik Tahun 2011

Anggaran	Realisasi	Selisih
Rp 188,102,535	Rp 186,087,782	Rp 2,014,753

Sumber : Data olahan

Pembahasan

Tabel 4.4 Penentuan Varians Biaya Pemakaian Bahan Baku Tahun 2011

Pemakaian bahan baku	Anggaran	Realisasi	Varians lebih (kurang)	%	Ket
Januari	Rp2,221,288,008	Rp1,940,147,100	Rp281,140,908	87.3	F
Februari	Rp2,109,204,664	Rp2,242,231,875	Rp(133,027,211)	106.3	UF
Maret	Rp2,655,341,800	Rp2,458,732,950	Rp196,608,850	92.6	F
April	Rp1,585,825,728	Rp1,472,599,800	Rp113,225,928	92.9	F
Mei	Rp1,947,782,808	Rp1,389,825,600	Rp557,957,208	71.4	F
Juni	Rp1,774,359,448	Rp1,416,149,750	Rp358,209,698	79.8	F
Juli	Rp2,032,001,256	Rp2,073,602,050	Rp(41,600,794)	102.0	UF
Agustus	Rp1,939,751,672	Rp1,452,956,250	Rp486,795,422	74.9	F
September	Rp2,934,092,008	Rp2,761,495,425	Rp172,596,583	94.1	F
Oktober	Rp3,142,815,664	Rp3,119,464,650	Rp23,351,014	99.3	F
November	Rp2,411,458,872	Rp2,145,952,800	Rp265,506,072	89.0	F
Desember	Rp1,901,542,304	Rp1,643,783,100	Rp257,759,204	86.4	F
Total	Rp26,655,464,232	Rp24,116,941,350	Rp2,538,522,882		

Sumber : Data olahan

Keterangan F : Favorable

UF : Unfavorable

Tabel 4.5 Kesimpulan Selisih Harga, Selisih Volume, Selisih Efisiensi Tahun 2011

Pemakaian bahan baku	Price variance	Volume variance	Efficiency variance
Januari	Rp 123,256,404 F	Rp 425,282,797 F	Rp 267,398,293 UF
Februari	Rp 163,280,475 F	Rp 257,117,875 F	Rp 226,864,611 UF
Maret	Rp 156,201,858 F	Rp 255,966,954 F	Rp 215,559,962 UF
April	Rp 6,544,888 F	Rp 232,965,191 F	Rp 126,284,151 UF
Mei	Rp 180,677,328 F	Rp 534,608,682 F	Rp 157,328,802 UF
Juni	Rp 235,720,410 F	Rp 223,569,402 F	Rp 101,080,114 UF
Juli	Rp 100,405,994 F	Rp 239,853,542 F	Rp 181,048,342 UF
Agustus	Rp 298,340,350 F	Rp 407,369,649 F	Rp 218,914,577 UF
September	Rp 201,093,513 UF	Rp 587,025,185 F	Rp 213,335,089 UF
Oktober	Rp 151,047,762 UF	Rp 387,122,761 F	Rp 212,723,985 UF
November	Rp 9,537,568 F	Rp 459,977,283 F	Rp 204,008,779 UF
Desember	Rp 79,593,708 UF	Rp 503,745,218 F	Rp 166,392,306 UF
Total	Rp 17.057.00.258	Rp 4.514.604.539	Rp 2.290.939.011

Sumber : Data olahan

Keterangan F : Favorable

UF : Unfavorable

Apabila dilihat dari sisi volume selama tahun 2011 menunjukkan selisih yang menguntungkan (*favorable*). Untuk selisih efficiency selama tahun 2011 menunjukkan selisih yang tidak menguntungkan (*unfavorable*). Ini berarti berarti pemakaian bahan baku tersebut belum dapat dikendalikan dengan efisien atas pemakaian bahan baku selama tahun 2011.

Tabel 4.6 Kesimpulan Selisih Tarif Upah, Selisih Volume, Selisih Efisiensi Tahun 2011

Pemakaian bahan baku	Price variance	Volume variance	Efficiency variance
Januari	Rp 4,565,052 UF	Rp 31,990,299 F	Rp 20,114,031 UF
Februari	Rp 6,899,175 F	Rp 19,340,725 F	Rp 17,065,037 UF
Maret	Rp -	Rp 19,254,151 F	Rp 16,214,687 UF
April	Rp 4,908,666 F	Rp 17,523,930 F	Rp 9,499,250 UF
Mei	Rp 13,898,256 F	Rp 40,213,927 F	Rp 11,834,467 UF
Juni	Rp 5,481,870 F	Rp 16,817,167 F	Rp 7,603,371 UF
Juli	Rp -	Rp 18,042,081 F	Rp 13,618,681 UF
Agustus	Rp -	Rp 30,642,850 F	Rp 16,467,026 UF
September	Rp 8,496,909 F	Rp 44,156,762 F	Rp 16,047,330 UF
Oktober	Rp 6,567,294 UF	Rp 21,119,854 F	Rp 16,001,362 UF
November	Rp 7,153,176 F	Rp 34,600,061 F	Rp 15,345,793 UF
Desember	Rp 5,190,894 F	Rp 37,892,339 F	Rp 12,516,235 UF

Sumber : Data olahan

Keterangan F : Favorable

UF : Unfavorable

Tabel 4.7 Penentuan Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2011

Pemakaian bahan baku	Anggaran	Realisasi	Varians lebih (kurang)	%	Ket
Januari	Rp167,088,036	Rp159,776,820	Rp7,311,216	95.6	F
Februari	Rp158,656,988	Rp149,482,125	Rp(133,027,211)	94.2	F
Maret	Rp199,738,100	Rp196,698,636	Rp3,039,464	98.5	F
April	Rp119,287,776	Rp106,354,430	Rp12,933,346	89.2	F
Mei	Rp146,514,636	Rp104,236,920	Rp42,277,716	71.1	F
Juni	Rp133,469,516	Rp118,773,850	Rp14,695,666	89.0	F
Juli	Rp152,849,652	Rp148,426,252	Rp(41,600,794)	97.1	F
Agustus	Rp145,910,524	Rp131,734,700	Rp14,175,824	90.3	F
September	Rp220,706,036	Rp184,099,695	Rp36,606,341	83.4	F
Oktober	Rp236,406,488	Rp229,855,290	Rp6,551,198	97.2	F
November	Rp181,392,924	Rp143,063,520	Rp38,329,404	78.9	F
Desember	Rp143,036,368	Rp112,469,370	Rp30,566,998	78.6	F
Total	Rp2,005,057,044	Rp1,784,971,608	Rp220,085,436		

Sumber : Data olahan

Keterangan F : Favorable

UF : Unfavorable

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pemakaian bahan baku selama tahun 2011 anggarannya hampir selalu melebihi realisasi, hanya bulan Februari dan Juli saja yang selisih bahan bakunya merugikan (*unfavorable*) sedangkan bulan-bulan yang lain menguntungkan (*favorable*) hal ini dikarenakan perusahaan sudah dapat mengendalikan pemakaian bahan baku.
2. Penggunaan tenaga kerja langsung selama tahun 2011 realisasinya tidak melebihi anggaran yang ditetapkan yang berarti selisih biaya tenaga kerja langsung selalu menguntungkan (*favorable*), hal ini disebabkan karena tarif standar dari upah langsung perjam lebih besar dibandingkan tarif upah sesungguhnya dari upah langsung.
3. Dalam selisih efisiensi didapat penggunaan yang tidak efisien dalam penggunaan waktu kerja dalam mengolah bahan baku.

Saran

1. Perencanaan serta penyusunan anggaran harus dilaksanakan dengan tetap menyesuaikan kebijakan antara anggaran dan realisasinya.
2. Perusahaan harus memperhatikan setiap penyimpangan yang terjadi, agar dalam penyusunan anggaran produksi untuk periode yang akan datang dapat dilakukan dengan baik.
3. Perencanaan dan pengendalian biaya produksi tidak hanya cukup dilihat pada data masa lalu, tetapi perlu diperhatikan analisa secara menyeluruh terhadap segenap aspek yang berkaitan dengan biaya produksi. Sehingga anggaran produksi selain berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengkoordinasian, juga berfungsi sebagai alat pengendalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Komarudin. 2005. *Akuntansi Manajemen (Dasar-dasar Konsep biaya dan pengambilan keputusan)*. Edisi revisi. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kuswadi. 2005. *Biaya Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan & Akuntansi Biaya*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Samryn. L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Penerbit Kencana. Jakarta
- Mudrajad Kuncoro. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Rudianto. 2009. *Penganggaran*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Sholihin Mahfud. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Penerbit EE UGM. Yogyakarta.
- Sunarto. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Penerbit AMUS. Yogyakarta.
- Usry, Carter. 2004. *Akuntansi Biaya*. jilid I dan II Edisi 13 diterjemahkan oleh Krista. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Witjaksono. 2012. *Akuntansi Biaya*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Yuningsih, Masyah Kolmih. 2004. *Akuntansi Biaya*. Cetakan Ke Empat. Penerbit Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Silvia, Bukamo . 2006. Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial pada PT. Bimoli Bitung. *Skripsi*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Patricia, Keintjem. 2006. Penggunaan anggaran fleksibel dalam proses perencanaan dan pengendalian perusahaan untuk menilai prestasi manajer produksi pada PT. Tri Mustika Cocominaesa. *Skripsi*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.